

PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PPKN SECARA DARING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN

Nurul Kholifah¹, Teja Insyaf Sukariyadi², Yuni Harmawati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun
kholifahnurul246@gmail.com,
teja.is@unipma.ac.id, yuniharmawati@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran PPKn secara daring untuk meningkatkan hasil belajar PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimasa pandemi covid-19 proses pembelajaran dilakukan secara daring. Orang tua dirumah dituntut layaknya menjadi guru bagi anak-anaknya. Orang tua siswa kelas 8E SMPN 4 Saradan memiliki persepsi tentang pembelajaran daring adalah belajar yang dilakukan dirumah dengan menggunakan handphone dan anak diberi tugas dan kemudian dikumpulkan disekolah. Secara umum, peran pendampingan yang dilakukan oleh orang tua yaitu meliputi menyediakan fasilitas belajar yang memadai yaitu alat tulis dan wifi, mengawasi kegiatan belajar anak, mengawasi penggunaan waktu belajar, melihat tugas yang diberikan dan bertanya kepada anak sudah mengerjakan tugasnya atau belum, dan mengajari anak jika ada yang tidak bisa. Peran pendampingan orang tua yang dilakukan secara maksimal akan meningkatkan hasil belajar. Namun, dalam melakukan pendampingan belajar orang tua mengalami kesulitan dalam hal kurang memahami materi, pekerjaan dan usia. Solusi ketika orang tua tidak dapat melakukan pendampingan yaitu dengan meminta anak untuk mencari jawaban di internet, bertanya ke guru yang bersangkutan dan bertanya ke teman sebaya.

Kata kunci: Pendampingan orang tua, pembelajaran PPKn, hasil belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of parental assistance in online Civics learning to improve Civics learning outcomes. This research is a descriptive research with a qualitative approach. During the COVID-19 pandemic, the learning process is carried out online. Parents are required to be at home as teachers for their children. Parents of grade 8E students at SMPN 4 Saradan have a perception that online learning is learning that is done at home using mobile phones and children are given assignments and

then collected at school. In general, the mentoring role carried out by parents includes providing adequate learning facilities, namely stationery and wifi, supervising children's learning activities, supervising the use of study time, seeing the assignments given and asking children whether they have done their work or not, and teaching children. if anything can't. The role of parental assistance that is carried out optimally will improve learning outcomes. However, in providing learning assistance, parents have difficulty in understanding the material, occupation and age. The solution when parents cannot provide assistance is to ask children to look for answers on the internet, ask the teacher in question and ask their peers.

Keywords: parents assistance, cicivis learning, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia ramai sekali dengan munculnya virus baru yakni *coronavirus* tipe *SARS-CoV-2* dan dikenal dengan istilah *Coronavirus Disease 2019* atau disebut *Covid-19* (WHO, 2020). Dalam QnA *coronavirus* pada tanggal 06 Maret 2020 menyebutkan awal penyebaran virus bermula dari Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Tentunya virus *covid-19* ini juga dialami Negara Indonesia. Virus *covid-19* awalnya tembus ke Indonesia sejak tanggal 02 Maret 2020.¹ Virus *covid-19* ini menyerang siapaun, sehingga menyebabkan Negara Indonesia harus waspada dan menghambat meluasnya virus *covid-19*.

Merebaknya virus *covid-19* ini menjadikan wabah penyakit baru yang dialami negara Indonesia. Untuk menghindari dan menghambat menyebarnya virus *covid-19*, pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti seperti menjaga jarak, mencuci tangan dan berpergian atau keluar rumah jika tidak ada kepentingan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri kesehatan melalui Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka percepatan penanganan virus *Covid-19*. Adanya himbauan tersebut mengakibatkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim membuat Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 yang berisi terkait pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (covid-19)*. Dengan diterbitkan surat edaran tersebut, membuat bidang pendidikan di sekolah merubah proses pembelajaran secara langsung dan diganti dengan proses pembelajaran dalam jaringan atau disebut daring. Dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut diharapkan pembelajaran secara daring dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani dengan capaian kurikulum serta memantau pendidikan hidup.

¹ Yuliana, "Corona Virus Disease (Covid-19) : Sebuah Tinjauan Literatur," *Wellness and Healthy Magazine* 2, no. 1 (2020).

Proses pengajaran secara daring merupakan sesuatu yang baru bagi dunia pendidikan. Pembelajaran daring bukanlah belajar yang mudah. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dan dilakukan didalam jaringan sebagaimana guru dan siswa tidak berhadapan-hadapan muka secara langsung.² Dalam keadaan pandemi ini mengharuskan pembelajaran tetap dilakukan dirumah tanpa melihat guru dan teman sekelasnya. Dimasa kondisi pandemi seperti ini tujuan pembelajaran harus tetap tercapai meskipun dilakukan secara daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan tetap memperhatikan proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian oleh Alami banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring meliputi *youtube*, *plattroom pendidikan* seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, *zoom cloud meeting*, *the teachirscorner.net* dan lain-lain.³ Adanya beberapa media perantara yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran tetap berlangsung. Namun dalam pembelajaran daring tidak semua guru dapat melakukannya dengan secara maksimal dikarenakan ada kendala salah satunya yaitu sinyal. Pada situasi yang terjadi saat ini pembelajaran daring yang paling mudah dilakukan melalui *WhatsApp*, guru memberikan tugas kemudian siswa belajar sendiri dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.⁴

Pembelajaran daring dirumah ini tentunya hal baru bagi orang tua. Pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan pendampingan guru, kondisi saat ini pandemi *covid-19* mengharuskan orang tua melakukan pendampingan belajar dirumah. Dwi dalam Fadilah (2020) mendeskripsikan kegiatan pendampingan orang tua dalam belajar adalah usaha yang dilakukan orang tua menemani, memberkan pertolongan dalam mengatasi masalah anak ketika belajar, memberikan *support*, motivasi, dukungan serta menyediakan fasilitas belajar yang baik agar anak semangat untuk belajar.⁵ Proses pembelajaran secara daring dilakukan untuk semua mata pelajaran tanpa terkecuali juga dilakukan pada mata pelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn bertujuan untuk mengajari siswa berpikir kritis, analitis, bersikap dan berbuat demokratis dalam kehidupan yang berdasarkan Pancasila dan UUD. Pembelajaran PPKn mengajarkan karakter

² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi- Grobongan, Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020).

³ Y Alami, "Media Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19," *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 49-56.

⁴ Alami.

⁵ M. Fadilah and D. Arsinta, "The Effect of Social Contacts on The Spreads of Covid-19 In Indonesia," *Advances in Social Science Research Journal* 7, no. 6 (2020): 233-42.

yang baik, disiplin dalam berbagai hal. Salah satu disiplin sebagai siswa yaitu tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.⁶

Kondisi nyata yang terjadi dalam pembelajaran daring yaitu belajar menjadi membosankan, tugas yang diberikan banyak, anak menjadi malas mengerjakan dan menunda tugas, media yang digunakan konvensional dengan menulis dikertas dan kemudian memfoto tugas dikirim melalui *whatsapp*, pembelajaran daring kurang inovasi dan terkesan monoton, orang tua yang secara mudah memberikan handphone kepada anak.⁷ Oleh karena itu penting dilakukan pendampingan dalam pembelajaran secara daring yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar dimasa pandemi *covid-19*.⁸

Berdasarkan pemaparan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SMPN 4 Saradan dengan judul penelitian yaitu “peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran PPKn secara daring untuk meningkatkan hasil belajar PPKn (studi kasus kelas 8E SMPN 4 Saradan semester genap tahun pelajaran 2020/2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong menjabarkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami peristiwa yang sedang terjadi dan yang sedang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi dan tindakan, hasil memahami peristiwa yang terjadi tersebut dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta dalam penyusunan menggunakan konteks khusus alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹ Penelitian dilakukan pada orang tua dan siswa kelas 8E SMPN 4 Saradan tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian yang dilakukan memerlukan teknik agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang harus ada dalam penelitian.¹⁰ Teknik pengumpulan data dalam penulisan artikel ilmiah ini

⁶ Nastiti Mufidah, “PROGRAM JAM WAJIB BELAJAR DALAM MEMBENTUK CIVIC DISPOSITION WARGA NEGARA,” *HUMANIKA* 23, no. 1 (2016): 42, <https://media.neliti.com/media/publications/62190-ID-none.pdf>.

⁷ L.T Prawanti and W Sumarni, “Kkendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19,” in *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2020, Vol. 3, No. 1 pp. 268-291.

⁸ Moh. Imam Khairi, Ahmad Imam. Sifuyanto, “Kinerja Guru Kelas Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Materi IPS Kelas 5 SDN Larangan Luar 03 Pamekasan,” *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 2 (2021): 161-70, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3151>.

⁹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2017).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti memperoleh data, peneliti melakukan proses analisis data. Peneliti melakukan teknik analisis data sesuai dengan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman.¹¹ Teknik analisis data tersebut terdiri dari 3 kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Persepsi orang tua siswa mengenai pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persepsi pembelajaran daring

No	Nama	Persepsi
1	T	Belajar melalui handphone dan tugas dikumpulkan disekolah
2	S	Proses belajar lewat handphone
3	P	Belajar daring lewat handphone dan cari-cari jawaban di google.
4	E	Belajar daring guru hanya memberikan tugas kerjakan halaman sekian.
5	Sj	Saya tidak paham belajar daring.
6	Sr	Proses belajar menggunakan handphone.
7	D	Kurang paham prosesnya
8	Ra	Anak saya belajar dirumah dan tugas dikumpulkan disekolah.
9	Re	Saya setuju belajar daring
10	Y	Saya setuju belajar daring

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua siswa kelas 8E mengenai pembelajaran daring adalah belajar yang dilakukan dirumah dengan menggunakan *handphone* dan anak diberi tugas dan kemudian dikumpulkan disekolah.

2) Peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran PPKn secara daring untuk meningkatkn hasil belajar PPKn.

Dalam pembelajaran PPKn secara *daring* yang dilakukan di SMPN 4 Saradan yaitu dengan cara materi disediakan di *e-learning* dan modul, serta pemberian tugas dilakukan melalui media *whatsApp*. Proses pengumpulan tugas setiap 1 bulan sekali atau dilakukan sesuai dengan perintah guru. Dikarenakan prosesnya seperti tersebut, maka orang tua perlu melakukan peran pendampingan dalam pembelajaran PPKn secara daring.

¹¹ Sugiyono.

Tabel 2. Peran Pendampingan Orang Tua

No	Nama	Peran pendampingan
1	T	Menyediakan fasilitas belajar wifi, mengingatkan tugas, melihat tugas, mengawasi belajar dan mnegawasi penggunaan waktu belajar
2	S	Mengawasi, menyediakan fasilitas belajar, melihat tugas dan bertanya tugasnya sudah dikerjakan atau belum
3	P	Menyediakan fasilitas wifi, mengawasi belajar, mengawasi penggunaan waktu belajar dan ikut mengajari jika anak tidak bisa.
4	E	Meyediakan fasilitas belajar dan membimbing anak.
5	Sj	Tidak melakukan pendampingan, tetapi menyediakan alat tulis dan disuruh belajar dengan kakaknya.
6	Sr	Cuma mengingatkan tugasnya sudah belum dan menyediakan fasilitas belajar.
7	D	Mengingatkan tugas dan mengecek tugas, memberikan fasilitas belajar
8	Ra	Membantu jika ada kesulitan, bertanya tugasnya sudah atau belum dan memberkan fasilitas belajar.
9	Re	Memantau dan mengawasi belajar dirumah, menyediakan fasilitas belajar.
10	Y	Menyediakan alat tulis dan paketan.

Liem Hwie dalam Prasetyo mengidentifikasi beberapa aspek pendampingan orang tua dalam proses belajar anak yaitu meliputi menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah, mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.¹² Hasil penelitian apabila dikaitkan dengan teori Liem Hwie orang tau hanya mampu melakukan perannya sampai pada aspek pendampingan 4, dan yang belum tercapai yaitu pada aspek pendampingan 5 menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

Peran pendampingan orang tua tersebut dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar anak. Berikut hasil belajar PPKn kelas 8E SMPN 4 Saradan. Berikut hasil belajar PPKn:

Tabel 3. Hasil belajar PPKn

No	Nama siswa	Nilai PPKn		
		K	P	PAS
No	Ainurrofiah	95	88	100
2	Angel	90	95	90
3	Arif	100	95	

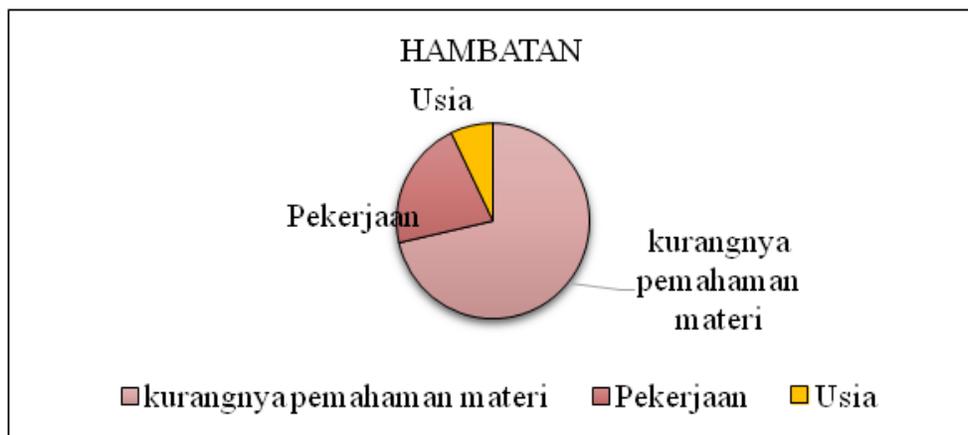
¹² Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, "Pendampingan Oang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMKN Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018" (Universitas Sanata Dharma., 2018).

4	Dita	90	89	90
5	Donita	100	100	100
6	Marcela	90	92	95
7	Nailus	-	88	80
8	Naina	70	90	90
9	Prista	100	95	100
10	Yunia	100	75	90

Berdasarkan tabel hasil belajar dapat diketahui bahwa peran pendampingan orang tua bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar PPKn. Jika ada nilai anak yang kosong dan belum mengumpulkan tugas dapat diartikan bahwa peran pendampingan orang tuanya belum maksimal. Hasil belajar PPKn yang diperoleh tersebut dapat dipengerahui oleh beberapa faktor. Sesuai yang dijelaskan Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari faktor internal dan ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif (motivasi), kematangan, kesiapan dan kelelahan.¹³ Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

3) Hambatan dan solusi dalam melakukan pendampingan belajar PPKn secara *daring* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Saradan peneliti melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai hambatan dan solusi dalam pendampingan belajar untuk meningkatkan hasil belajar PPKn beberapa orang tua mengalami hambatan dalam melakukan pendampingan.



Gambar 1. Hambatan dalam pendampingan

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Hambatan-hambatan yang diperoleh peneliti ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khalimah (2020) yang berjudul “Peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul ulum pedurungan kota semarang tahun pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara siti menunjukkan bahwa kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring meliputi latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, jenis pekerjaan, waktu yang tersedia dan jumlah keluarga.

Sedangkan solusi yang dilakukan orang tua apabila dalam melakukan pendampingan menemukan hambatan yang dilakukan meliputi mencari jawaban sendiri di internet, bertanya ke guru yang bersangkutan, bertanya ke teman, belajar bersama kakak atau dengan saudara.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dalam artikel ilmiah ini dapat ditarik kesimpulan yakni, kondisi pandemi *covid-19* membuat proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Pembelajaran daring diberlakukan sesuai dengan aturan pemerintah. Orang tua siswa memiliki persepsi pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan menggunakan *handphone* dan anak diberi tugas dan kemudian dikumpulkan di sekolah. Selanjutnya, selama belajar daring, peran pendampingan orang tua sangat berguna bagi siswa. Peran pendampingan yang dilakukan oleh orang tua yaitu meliputi menyediakan fasilitas belajar yang memadai yaitu alat tulis dan *wifi*, mengawasi kegiatan belajar anak, mengawasi penggunaan waktu belajar, melihat tugas yang diberikan dan bertanya kepada anak sudah mengerjakan tugasnya atau belum, dan mengajari anak jika ada yang tidak bisa. Peran pendampingan orang tua tersebut bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar meskipun dalam penerapannya masih ada orang tua yang belum secara maksimal melakukan pendampingan dalam belajar daring. Dan hendaknya orang tua lebih meningkatkan pendampingan untuk hasil belajar lebih meningkat dan hasil belajar sempurna. Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intenal dan ekstenal.

Peran pendampingan orang tua tepat dilakukan selama kegiatan belajar dilakukan secara daring. Namun, dalam melakukan pendampingan orang tua memiliki hambatan meliputi kurangnya pemahaman materi, pekerjaan dan usia. Adanya hambatan yang ditemui orang tua dalam melakukan pendampingan, orang tua pun juga memiliki strategi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan cara mencari jawaban atau tugas yang diberikan tidak paham bisa mencari di internet, bertanya ke guru dan bertanya ke temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alami, Y. "Media Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19." *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 49-56.
- Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Fadilah, M., and D. Arsinta. "The Effect of Social Contacts on The Spreads of Covid-19 In Indonesia." *Advances in Social Science Research Journal* 7, no. 6 (2020): 233-42.
- Khairi, Ahmad Imam. Sifuyanto, Moh. Imam. "Kinerja Guru Kelas Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Materi IPS Kelas 5 SDN Larangan Luar 03 Pamekasan." *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 2 (2021): 161-70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3151>.
- L.T Prawanti, and W Sumarni. "Kkendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19." In *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, Vol. 3, No. 1 pp. 268-291, 2020.
- Mufidah, Nastiti. "PROGRAM JAM WAJIB BELAJAR DALAM MEMBENTUK CIVIC DISPOSITION WARGA NEGARA." *HUMANIKA* 23, no. 1 (2016): 42. <https://media.neliti.com/media/publications/62190-ID-none.pdf>.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi-Grobongan, Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. "Pendampingan Oang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMKN Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018." Universitas Sanata Dharma., 2018.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempegaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Yuliana. "Corona Virus Disease (Covid-19) : Sebuah Tinjauan Literatur." *Wellness and Healthy Magazine* 2, no. 1 (2020).